



## Kondisi Sosial Kehidupan Pemulung di Kota Makassar

### *Social Conditions of Scavenger Life in Makassar City*

\*Ardi M. Yusuf<sup>1</sup>

Bosowa University<sup>1</sup>

[Ardi.m.jusuf@universitasbosowa.ac.id](mailto:Ardi.m.jusuf@universitasbosowa.ac.id)

**Keyword:**

Social, Scavenger,  
Poor

**Kata Kunci:**

Sosial, Pemulung,  
Miskin

**Abstract:** *this studi aims to determine the socio economic conditions between scavengers who operate in the landfill, which shows that the social and economic life of the scavenger community is still vulnerable to poverty, while the results of scavengers in the TPA have not been able to neutralize the needs of life. From the sale of used goods, carboard aqua bottles and so on. Socially people who work scavengers are people who come from groups who are very have to be at the disposal site every day. To collect every day used goods that they can use as rupiah to make a living.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pemulung yang beroperasi di TPA (tempat pembuangan akhir) di Kota Makassar yang menunjukkan bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat pemulung di kota Makassar masih rentan dengan kemiskinan Adapun pendapatan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari hasil pemulung di TPA yang belum dapat menetralkan kebutuhan hidup dari hasil jualan barang bekas, botol Aqua, kardus dan lain sebagainya. Secara sosial masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kota Makassar merupakan masyarakat yang berasal dari golongan miskin dengan kondisi ekonomi yang sangat lemah sehingga memaksa mereka untuk menjadi pemulung yang setiap hari harus berada di lokasi pembuangan tempat akhir untuk mengumpulkan tiap hari barang-barang bekas yang dapat mereka jadikan sebagai rupiah untuk menyambung hidup.

**Informasi Artikel:** Diterima: 15-05-2023, Disetujui: 09-06-2023, Dipublikasikan: 15-07-2023

### PENDAHULUAN

Pemulung adalah kelompok masyarakat yang kehidupannya sehari-hari sangat memprihatinkan, mereka hidup dari mengumpulkan barang-barang bekas kemudian dijual dengan harga yang relatif murah sehingga untuk menghidupi dirinya sendiri dan keluarga sungguh sangat tidak mencukupi.

Oleh karena itu kemiskinan sangat erat hubungannya dengan pemulung sebab pemulung merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi seseorang. Seseorang berada dalam garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti makanan pakaian dan tempat tinggal. Berdasarkan pada kenyataan yang ada, orang tidak hanya bekerja sebagai

pemulung karena faktor lemahnya ekonomi Namun karena faktor pendidikan yang rendah, keterbatasan kemampuan, dan faktor lingkungan.

Selain faktor tersebut di atas yang tidak kalah pentingnya faktor kemalasan untuk berusaha bekerja di tempat yang lain yang kelihatan lebih baik dari memungut barang bekas seperti misalnya menjadi pembantu rumah tangga, menjadi kuli bangunan atau pekerjaan lainnya yang kelihatan wajar tidak dipandang hina oleh sebagian masyarakat.

Akibatnya adalah anak yang menjadi penerus bangsa dan keluarga menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan sebagai bekal di masa depan agar lebih baik. Pekerjaan pemulung dikatakan tergolong kasar dikarenakan pekerjaan ini memiliki banyak Resiko yang cukup berbahaya, pekerjaan pemulung tidak memerlukan modal yang besar hanya bermodalkan karung dan pengait dan mengisi rezeki setiap hari selain itu, Pekerjaan sebagai pemulung memiliki dampak terhadap kesehatan mereka dikarenakan berbagai hal seperti kondisi lingkungan pekerjaan yang kotor berbahaya dikarenakan sarang dari berbagai penyebab penyakit karena mereka bekerja setiap hari berkumpul dengan sampah-sampah tersebut seperti botolan-botolan, Bekas Rumah Sakit, paku dan lain sebagainya. Oleh karena itu kondisi lingkungan pekerjaan pemulung tidak sehat dan kotor, Maka hal itu merupakan salah satu penyebab mereka lebih rentan mengalami gangguan kesehatan, hal ini didukung dengan kondisi pendapatan yang diperoleh minim setiap hari dan pendidikannya pun sangat rentan sehingga pengetahuan tentang kesehatan sangat terbatas dan biaya berobat sangat minim.

Juga tak bisa disangkal, ada juga pemulung yang berhitung lebih banyak penghasilan memungut barang bekas ketimbang pekerjaan lain yang penghasilannya sedikit, olehnya itu mereka juga terkadang tidak mau bekerja sebagai kuli bangunan atau pembantu rumah tangga.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka untuk memperjelas ruang lingkup penelitian yang akan dikaji, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: kehidupan sosial pemulung

## **SUMBER DATA**

### a. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemulung yang diteliti. Pengambilan data primer ini melalui observasi dengan pemulung yang diteliti.

### b. Data sekunder

Adalah data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian yang dilakukan.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### 1. Penelitian lapangan yakni Suatu bentuk Penelitian yang dilakukan dengan cara mengunjungi objek penelitian secara langsung guna mendapatkan data dan informasi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

Tidak semua pemulung itu terpaksa melakukan pekerjaan memungut barang bekas Tetapi ada juga yang melakukan pekerjaan pemulung merasa lebih banyak penghasilannya ketimbang dari bekerja lain yang penghasilannya sangat sedikit, ada juga pemulung yang mau menambah penghasilannya dari penghasilan suami yang bekerja sebagai pengemudi bentor.

Penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Kuesioner dalam penelitian ini dimaksud sebagai alat untuk memperoleh data dengan memberikan penyebaran daftar pernyataan-pernyataan yang mengacu pada variabel-variabel penelitian
- b. Observasi, yaitu dilakukan secara langsung dengan mengamati pemulung di kota Makassar.
- c. Penelitian pustaka, yakni Suatu bentuk penelitian untuk memperoleh data dari berbagai sumber seperti literatur-literatur baik berupa buku- buku ataupun media lainnya yang berhubungan Penelitian yang dilakukan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera karena dengan kehidupan yang sejahtera dapat menghindari manusia dari penyakit sosial seperti kemiskinan. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera tersebut Setiap manusia akan berusaha dengan bekerja keras agar menambah perekonomian keluarga, walaupun hanya bekerja sebagai pengumpulan barang-barang bekas

dan mengait barang-barang bekas dari tumpukan sampah-sampah pemulung didefinisikan sebagai orang yang bekerja memungut sampah, banyak Diantara warga masyarakat beranggapan bahwa pemulung adalah kelompok pekerjaan yang kurang mengerti dan tidak menanamkan budi pekerti dalam dirinya dan banyak yang beranggapan bahwa pemulung itu tangan panjang pada hal jika dicermati pemulung adalah komponen masyarakat yang mempunyai peranan besar dan masalah penyelamat lingkungan mereka memilah-milah sampah yang dianggap masyarakat sampah dapat mereka memanfaatkan kembali melalui proses daur ulang sampah pemulung tidak diberikan upah kerja setiap harian atau bulanan upah kerja pemulung didasarkan atas jumlah berat barang bekas yang mereka kumpulkan kemudian pemulung memiliki modal yang terbatas sehingga sarana yang dipakai sangatlah sederhana atau terbatas. Pemulung sebagai individu sosial juga menginginkan kehidupan yang sejahtera dikarenakan dengan kehidupan yang sejahtera dapat menghindari manusia dari penyakit sosial seperti kemiskinan serta menghindari manusia dari kejahatan yang tidak diinginkan. Mereka seringkali kurang dihargai dan bahkan dicap sebagai orang yang malas, lemah yang disebabkan oleh dirinya, Padahal ketidakberdayaan mereka seringkali menjadi akibat dari adanya kekurangan keadilan dan diskriminasi dalam aspek kehidupan. Pemulung merupakan pekerjaan yang tidak diinginkan oleh semua manusia yang menjalankan namun memulung merupakan salah satu cara bagi mereka agar dapat mempertahankan hidup dan memenuhi kebutuhan mereka. sebagian masyarakat berpikiran negatif tentang pemulung, bahkan banyak diantara masyarakat yang menjauhi dan tidak Ingin berkomunikasi dikarenakan kondisi fisik dan penampilan yang kumuh. Namun demikian setelah dilakukan penelitian sudah banyak masyarakat tidak melihat lagi pemulung sebagai orang yang tidak berdaya untuk mencari nafkah, tetapi ternyata ada yang punya kelebihan dan ada juga ibu-ibu pemulung sekedar membantu suami mencari nafkah.

## **WAWANCARA**

### 1. Ramli, pemulung di Makassar

Pertanyaan

JAWABAN

Sejak kapan bapak mulai bekerja di TPA Makassar?

12 Tahun

Jenis barang apa saja yang bapak kumpulkan setiap harinya? Seperti botol bekas, karton dan lain sebagainya yang bisa ditimbang Selain

sebagai pemulung pekerjaan apa saja yang bapak jalankan ? Tidak ada Mengapa bapak tidak bekerja dengan pekerjaan lain selain pemulung ?

Saya kalau bekerja lain gaji sangat sedikit dibandingkan dengan pemulung. sebab penghasilan pemulung dengan barang bekas biasanya banyak kita kumpulkan, banyak juga uang yang kita dapat. Misalnya kalau barang bekas berharga seperti karton, aluminium dan besi dibeli dengan harga yang mahal.

Berapa pendapatan yang bapak dapatkan sehari dari pekerjaan pemulung?

100 ribu dalam sehari.

Berapa harga untuk setiap barang yang kita timbang ?

Yaitu mulai dari 1 kilo 10 ribu

Pada pukul berapa bapak memulai dan mengakhiri pekerjaan ini ?

Mulai dari jam 8 pagi sampai jam 7 malam.

2. ROSMINI,

Pertanyaan

JAWABAN

Sejak kapan Ibu mulai bekerja di TPA Makassar?

8 Tahun

Mengapa Ibu mengerjakan pekerjaan sebagai pemulung ?

Untuk menambah penghasilan suami yang bekerja sebagai pengemudi bentor

Jenis barang apa saja yang Ibu kumpulkan setiap harinya?

Seperti botol bekas, karton dan lain sebagainya yang bisa ditimbang

Selain sebagai pemulung pekerjaan apa saja yang ibu jalankan ?

Tidak ada

Mengapa Ibu tidak bekerja dengan pekerjaan lain selain pemulung ?

Pekerjaan suami sudah cukup di tambah dengan penghasilan saya sehari hari.

Berapa pendapatan yang Ibu dapatkan sehari dari pekerjaan pemulung?

75 ribu dalam sehari.

Berapa harga untuk setiap barang yang kita timbang ?

Yaitu mulai dari 1 kilo 10 ribu

Pada pukul berapa Ibu memulai dan mengakhiri pekerjaan ini ?

Mulai dari jam 8 pagi sampai jam 7 malam.

### 3. RAHAYU

Sejak kapan Ibu mulai bekerja di TPA Makassar?

5 Tahun

Mengapa Ibu mengerjakan pekerjaan sebagai pemulung ?

Saya janda 2 anak hanya bisa hidup dari memungut barang bekas

Jenis barang apa saja yang Ibu kumpulkan setiap harinya?

Seperti botol bekas, karton dan lain sebagainya yang bisa ditimbang

Selain sebagai pemulung pekerjaan apa saja yang bapak jalankan ?

Tidak ada

Mengapa Ibu tidak bekerja dengan pekerjaan lain selain pemulung ?

Tidak ada pekerjaan lain yang bisa saya kerjakan.

Berapa pendapatan yang Ibu dapatkan sehari dari pekerjaan pemulung?

60 ribu dalam sehari. Di tambah pemberian makanan oleh orang-orang yang ada di dalam.

Berapa harga untuk setiap barang yang kita timbang ?

Yaitu mulai dari 1 kilo 10 ribu

Pada pukul berapa Ibu memulai dan mengakhiri pekerjaan ini ?

Mulai dari jam 8 pagi sampai jam 7 malam.

### 4. ALIMUDDIN

Pertanyaan

JAWABAN

Sejak kapan bapak mulai bekerja di TPA Makassar?

12 Tahun

Jenis barang apa saja yang bapak kumpulkan setiap harinya? Seperti

botol bekas, karton dan lain sebagainya yang bisa ditimbang

Selain sebagai pemulung pekerjaan apa saja yang bapak jalankan ?

Tidak ada

Mengapa bapak tidak bekerja dengan pekerjaan lain selain pemulung ?

Pekerjaan memungut barang bekas sudah cukup untuk menghidupi diri saya sendiri.

Berapa pendapatan yang bapak dapatkan sehari dari pekerjaan pemulung?

80 ribu dalam sehari.

Berapa harga untuk setiap barang yang kita timbang ?

Yaitu mulai dari 1 kilo 10 ribu

Pada pukul berapa bapak memulai dan mengakhiri pekerjaan ini ?

Mulai dari jam 8 pagi sampai jam 7 malam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan terhadap pemulung masyarakat yang tergolong miskin tersebut. Mereka berusaha bekerja keras untuk mempertahankan kelangsungan hidup di tengah-tengah persaingan kota upaya yang mereka lakukan untuk mempertahankan hidup di kota adalah memulai pendekatan dengan menekan seminimal mungkin pengeluaran sehari-hari atau dengan menambah penghasilan yang bisa mereka lakukan. Pada kenyataan ini keberadaan masyarakat miskin ini termasuk tidak disambut hangat oleh masyarakat sekitar karena dianggap membuat masyarakat di sekitarnya menjadi terlihat kumuh dan tidak teratur. Walaupun di antara mereka pemulung ada juga yang kelihatan kumuh dan tidak teratur tetapi kenyataannya mereka dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya.

## **SARAN**

Saran diharapkan dari masyarakat sekitar permukiman pemulung di Kota Makassar lebih menerima keberadaan para pemulung yang tinggal di permukiman dan mau bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan serta masyarakat setidaknya tidak mengucilkan para pemulung dengan menganggap mereka sebagai sampah masyarakat dan penyebab kumuhnya lingkungan tempat tinggal mereka. Sebab mereka juga adalah manusia biasa yang sama dengan kita yang berkeinginan hidup bersih dan rapi, olehnya itu sedapat mungkin dibantu memberikan pakaian yang bersih dan baik dan kalau ada kelebihan silahkan berbagi.

## REFERENSI

Hutagalung, c 2015. Peran pemulung dan pengolahan sampah dan timbulan sampah di TPA Kota Makassar.

Kartika, k dan Setyono. 2013. Keberadaan pemulung dan pengolahan sampah di kota makassar.

Moerad, k. 2012 peran serta masyarakat pemulung dan pengolahan binaan di TPA.

Sumiati, Y. 2021. Kehidupan dipermukiman pemulung.

Syamsudi. 2021. Interaksi social kaum pemulung dengan masyarakat (studi pada masyarakat kelurahan bukit cermin)